

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

Mukhtaliful Luyus¹, Rahendra Maya², Muhamad Priyatna³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor

mukhtaliful.luyus@gmail.com

rahendra.maya76@gmail.com

priyatna.staia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Education Learning and Character in instilling the religious character of students at SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. The method used is a qualitative descriptive approach. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. The results of the research are as follows: 1. Implementation of Islamic Education and Character learning in instilling students' religious character by planning, implementing, and evaluating intracurricular and extracurricular programs. 2. Supporting factors: adequate facilities and infrastructure, the spirit of teachers in teaching, a clean and comfortable environment, school activity programs include intracurricular and extracurricular activities. 3. Inhibiting factors: lack of motivation from internal students, the influence of student family factors, the influence of friendship, the effect of using cellphones, and the lack of exemplary from teachers. 4. Solutions to overcome inhibiting factors: take a persuasive approach, learn to understand, and get to know the psychology of students, hold coaching and parent meetings, teachers provide advice to choose good friends, invite parents of students to participate in supervising students in social interactions, optimizing communication media, appealing to limits on the use of smartphones to students, and providing good role models and cultivating reminding each other in kindness.

Keywords: *implementation, learning, manners, religious character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian sebagai berikut: 1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius siswa yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 2. Faktor pendukung yaitu prasarana dan sarana di sekolah, semangat guru dalam mengajar, lingkungan yang bersih dan nyaman, program kegiatan sekolah meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 3. Faktor penghambat: kurangnya motivasi dari internal siswa, adanya pengaruh faktor keluarga siswa, pengaruh pertemanan, pengaruh penggunaan handphone, dan kurangnya keteladanan dari para guru. 4. Solusi mengatasi faktor penghambat: melakukan pendekatan persuasif, belajar memahami, dan mengenal psikologis siswa, mengadakan pembinaan dan pertemuan orang tua, guru memberikan nasehat agar memilih teman yang baik, mengajak orang tua siswa untuk ikut serta mengawasi siswa dalam pergaulan, mengoptimalkan media komunikasi, menghimbau batasan penggunaan smartphone pada siswa, dan memberikan suri teladan yang baik dan budaya saling mengingatkan dalam kebaikan.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, budi pekerti, karakter religius.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang penanaman yang penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, terlebih pendidikan dalam bidang karakter religius. Karena pembangunan suatu bangsa tidak dibarengi dengan pendidikan karakter religius, maka peningkatan SDM tersebut tidak bisa merata. apabila pendidikan itu hanya mengajarkan ilmu umum, tidak mengajarkan ilmu agama, dan menanamkan karakter religius, maka akan terbentuk generasi yang pandai, terpelajar tetapi tidak bermoral. Generasi dari negara-negara tersebut akan membawa kehancuran ke negara mereka.

Rahendra Maya mengutip dari Abuddin Nata (Maya 2013, 281) menyatakan bahwa dilihat dari pengamalan, pendidikan ialah suatu proses hubungan antara guru dan siswa untuk memperoleh suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru, siswa, dan tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Ketiganya tidak bisa dipisahkan sehingga jika salah satunya ada yang hilang maka esensi pendidikan juga akan hilang.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd menyebutkan bahwa pendidikan (Saputra

2010, 244) adalah pembentukan (pengkaderan) awal untuk anak-anak yang sedang tumbuh, yang pada prinsipnya adalah membangun masa depan mereka dalam kehidupan ini. Pendidikan adalah bagian yang tidak pernah dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pada awal kelahirannya ke alam dunia, manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak mengetahui apa-apa, ia tidak mengenal kebaikan dan dosa, tidak mengenal pula sesuatu yang bermanfaat dan mudharat. Tetapi Allah ta'ala telah memberinya alat-alat dan potensi untuk mengenal semua itu. Allah telah menyiapkan untuknya hati, mata dan telinga sebagai alat untuk mencari dan mendapatkan ilmu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu sarana ekulturasi masyarakat, (Yasyakur 2017, 74) karena ajaran Islam tidak hanya membahas satu aspek saja, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah, dan aspek lainnya. Sehingga dengan pendidikan agama Islam gaya hidup dan perilaku masyarakat sejalan dengan nilai-nilai luhur.

Unang Wahidin (Mansyur, Maya, and Wahidin 2019, 281) mengatakan PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan hubungan

manusia dengan manusia, maupun manusia dan Tuhan. PAI dan Budi Pekerti mencakup pendidikan didunia serta diakhirat yang didasari Al-Qur'an dan hadis yang mana ini adalah rujukan utama sebagai acuannya.

Menurut Unang Wahidin (Wahidin 2017, 257) Saat ini, isu kemerosotan karakter pemuda-pemuda kita di bumi pertiwi telah menarik banyak perhatian. Sorotan mengenai semua cakupan hidup yang terdapat didalam macam-macam tulisan di media cetak, interview, dialog serta pidato dalam sarana elektronik. Berbagai alternatif solusi telah diajukan, seperti regulasi, undang-undang, peningkatan upaya undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Selanjutnya menurut Heri Gunawan (Heri 2012, 5) dengan adanya degradasi moral, khususnya terhadap siswa yang mana mereka adalah para penerus bangsa, maka perlu adanya perbaikan moral dengan penanaman nilai-nilai karakter. Di antara strategi yang dapat menjadikan nilai karakter adalah pendidikan. Otomatis apabila adanya motivasi dari orang orang terdekat karakter akan terbentuk. Pengaruh aktor dari keluarga, tempat belajar dan perkumpulan masyarakat sangat mendominasi dalam mensupport dan meningkatkan power dari karakter. Menurut Billy Graham, ketika kekayaan lenyap,

artinya kita semua tidak kehilangan apapun. Namun apabila kesehatan lenyap, kita telah kehilangan sesuatu. Namun apabila karakter lenyap, itu artinya lenyap pula semuanya.

Salah satu dari sekian banyak pilihan untuk menaklukkan, setidaknya meminimalisir, permasalahan karakter remaja yang sedang diperbincangkan ialah pendidikan. (Wahidin 2017, 257) Pendidikan dipandang sebagai cara preventif dan kuratif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas anak muda dalam semua hal yang dapat menyempitkan penyebab berbagai masalah karakter di negeri tercinta. Lalu yang sifatnya kuratif yaitu pendidikan dirasa mampu memperbaiki permasalahan karakter yang telah terjadi pada para anak muda. Memang hasl dari semua ini tidak bisa segera terwujud bahkan perlu waktu, tetapi jangka panjangnya akan menuai hasil pada masyarakat.

SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah yang telah memiliki akreditasi B atau Baik dengan beberapa program-program keahlian yang ditawarkan, di antaranya ialah kegiatan teknkis mesin dan pengelolaan perkantoran, perbendaharaan intansi, teknik komputer jaringan, teknik dan bisnis sepeda motor, serta program multimedia, yang semua program tersebut telah mendapatkan akreditasi B. Sekolah ini pada tahun

2017/2018 hingga sekarang kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013. Sekolah kejuruan dengan basis keislaman ini tentu saja berbeda dengan sekolah kejuruan yang non keislaman (umum). Program-program sekolah yang menunjang siswa untuk berperilaku baik menurut syariat Islam juga banyak diterapkan di sekolah ini. Mata pelajaran yang berbasis keagamaan seperti PAI dan Budi Pekerti (perilaku) besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap baik dan buruknya siswa. Mata pelajaran ini harus menjadi perhatian yang signifikan dari semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan sebagai bidang pengembangan dan pembentukan pendidikan agama siswa di sekolah. Seperti yang tertuang di salah satu misi sekolah yang menyatakan bahwa membekali peserta didik dengan pendidikan, akhlak mulia, dan budi pekerti serta etos kerja melalui pendidikan agama yang insentif.

Berdasarkan dari data observasi awal dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama Bapak Ali Rois Nur, guru PAI dan Budi Pekerti yang sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto ditemukan sebuah fakta lapangan bahwa, sekolah dengan basis keislaman tidak selalu memiliki murid yang telah tertanam karakter religius yang baik. Menurut

penuturan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Juli 2020, Bapak Ali Rois Nur menyatakan masih terdapat siswa yang malas dalam sholat, tidak hafal bacaan sholat, belum lancar dalam membaca Qur'an, belum mengetahui batas-batas pergaulan dalam Islam antar lawan jenis, serta permasalahan lain seperti belum adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam penanaman karakter religius bagi siswa, masih terdapat guru yang kurang memberikan keteladanan yang baik misalkan, tidak mengikuti sholat berjamaah dan permasalahan lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Jawa Tengah Tahun Ajaran 2020/2021".

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu cara komunikasi untuk mengajari siswa, guru dan lingkungan, yang melibatkan segala macam proses belajar mengajar untuk tercapainya pembelajaran yang direncanakan. (Wahidin 2018, 231) Mengatakan bahwa proses pembelajaran yaitu sebuah wadah belajar yang disebut sistem pembelajaran. Bagian

dari sistem pembelajaran adalah: (a) tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, (b) rancangan kurikulum, (c) siswa, (d) pendidik, (e) metode belajar mengajar, (f) media untuk belajar mengajar, (g) penilaian hasil belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam hal ini interaksi pendidikan harus mampu mengelola komponen-komponen sistem.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi atau penyampaian materi yang dilakukan seorang guru atau pendidik kepada siswa di suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mana proses tersebut menambah pengetahuan bagi siswa.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abdul Lathif, menyatakan bahwa pendidikan didalam lughoh atau bahasa Arabnya disebut *tarbiyah*, berasal dari kata dasar *rabba sya'i*, *yarbu* atau *rabba'an* yang maknanya tumbuh serta bertambah. Allah ﷻ telah menyebutkan kata-kata *tarbiyah* yang berarti bertambah dalam Surat ke 30 yaitu Ar-ruum Ayat 39, (Priyatna 2020, 1314):

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ
فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya.)”

Merupakan peristiwa berubahnya sikap serta serangkaian tindakan seorang manusia atau kelompok manusia untuk menjadikan orang dewasa melalui proses belajar melalui upaya pengajaran dan pelatihan adalah pengertian pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (Priyatna 2020, 1314).

Syarifuddin dalam bukunya menjelaskan (Syarifuddin 2018, 14) PAI merupakan rancangan dunia pendidikan untuk menerapkan nilai islami dengan cara pembelajaran, hal ini baik dalam kelas maupun luar kelas, dibungkus dalam pembelajaran dan sebutannya PAI atau pendidikan agama Islam.

3. Pengertian Budi Pekerti

Muhamad Priyatna, mengutip dari

Fudyartanta (Priyatna 2020, 1317) menyampaikan pendidikan Budi pekerti yaitu pendidikan karakter, moral, dan kepribadian. Pendidikan Budi Pekerti adalah penerapan dari nilai-nilai yang luhur bagi jiwa manusia serta baik. Pencapaian utama dari pendidikan Budi Pekerti yaitu terbentuknya watak, kepribadian, perilaku yang mencakup bidang emosi, psikomotorik, serta baik.

Bila Budi Pekerti diimplementasikan dalam kehidupan atau dipraktekkan dalam kehidupan seseorang, maka dapat dibedakan antara orang yang memiliki Budi Pekerti dan tidak memiliki Budi Pekerti, karena budi pekerti membentuk akhlak yang baik, sifat kejiwaan seseorang, dan dapat digunakan untuk membedakan seseorang dari orang lain. Dapat membedakan karakteristik, mentalitas atau perilaku seseorang dengan kualitasnya masing-masing (Samani and Haryanto 2017, 42).

4. Pengertian Karakter religius

Abdul Latif mengatakan (Latif 2007,76) Secara istilah, yang di maksud karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” (Inggris: *character*). Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diartikan menjadi mengukir, melukis, memahat/menggores. Bahasa Arabnya, karakter yaitu *‘khuluq, sajiyyah, thab’u’*, (budi pekerti, tabiat, atau watak).

Disebut juga *syahsiyah*.

Jadi karakter adalah tabiat dan akhlak seseorang yang terbentuk dari nilai-nilai yang diyakini sebagai landasan untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Dan nilai-nilai yang absolut dan paling diyakini seseorang adalah nilai-nilai agama, sehingga nilai-nilai agama inilah yang menjadi landasan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Di samping nilai-nilai agama terdapat nilai-nilai lain yang dijadikan sandaran seseorang antara lain nilai budaya, adat-istiadat, norma dan aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Pada prinsipnya selama nilai-nilai tersebut sejalan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka sah-sah saja untuk dijadikan landasan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Tetapi jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka harus ditolak dan tidak diberlakukan (Saputra 2010, 244).

Sedangkan religius (Solihin 2020, 112) Hal ini dapat dijelaskan sebagai nilai agama, karena agama memiliki sumber pengetahuan tersendiri. Karena pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama bersumber dari Islam dan langsung diamalkan melalui keteladanan nabi Muhammad ﷺ.

Rahendra Maya mengutip dari Amirulloh Syarbini (Maya 2017, 22)

menyatakan bahwa dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter (2010) yang disebut pendidikan akhlak adalah “pendidikan berupa nilai, tujuannya untuk menumbuhkan kesanggupan pelajar dalam mengambil tindakan yang baik dan jahat, merawat yang baik serta jahat, serta mengimplementasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepenuh jiwa”.

Al-Abrasyi merumuskan pencapaian pendidikan Islam yaitu (Ginanjari 2017, 234) mendapat akhlak sepenuhnya dengan menerapkan yang utama (*fadhilah*), mengistiqomahkan mereka dengan kesopanan yang tinggi, bersiap untuk hidup yang suci, jujur dan seluruhnyasemata-mata karena Allah ﷻ.

E. Mulyasa berpendapat pencapain dari pendidikan karakter adalah untuk menambah mutu sebuah tahap serta hasil dari pendidikan, sehingga terbentuk karakter dan akhlak mulia lagi utuh, menyeluruh serta seimbang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan jenisnya deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengkaji, memaparkan, dan menjadikan data yang didapat dalam penelitian, secara kontekstual atau tekstual dalam bentuk tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

Miller bersama Kirk memaknai tentang penelitian kualitatif (Sanjaya 2013, 2) yaitu suatu budaya didalam ilmu pengetahuan sosial secara mendasar bergantung dalam pengamatan terhadap manusia baik dalam dalam peristilahannya ataupun kawasannya.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapat data yang mendalam, sejenis data yang mengandung makna. maknanya data yang sesuai, data tersebut jelas dibalik data yang nampak (Sugiyono 2017, 15).

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Jawa Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

Secara konsep, sekolah telah menyelenggarakan proses belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti sesuai pada nilai keislaman yang sumbernya dari kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman karakter pada siswa juga telah terkonsep dalam seperangkat belajar mengajar yang dikonsepsi para guru dengan mengintegrasikan nilai keislaman dan nilai karakter religius.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah inipun tentu saja dilaksanakan dengan beberapa tahapan, seperti: rancangan proses belajar mengajar

(perencanaan proses belajar mengajar), proses pelaksanaan, dan yang terakhir proses evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

Pada tahap perencanaan ini yang perlu diperhatikan oleh guru adalah dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahapan perencanaan ini tentunya bukan hanya kewajiban bagi para guru mata pelajaran saja, tetapi dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan agar berjalan secara maksimal. Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh dari hasil penelitian serta berdasarkan dari penuturan dalam sesi wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru PAI dan Budi Pekerti, dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru baik perangkat pembelajaran dimasa pandemi dan perangkat pembelajaran tatap muka, semuanya telah memasukan/mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dengan melihat SK.

Budaya religius terpampang melalui sebuah slogan depan kelas bertuliskan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang ini mencerminkan kepribadian dan keinginan para warga sekolah untuk berusaha mengimplementasikan pembelajaran tersebut sehingga tercapai nilai keislaman atau religius.

Secara implementatif, proses belajar mengajar mata kurikulum yaitu PAI dan Budi Pekerti tergambar dari pengimpletasian program sekolah yang sedang kemudian telah dilaksanakan pihak sekolah SMK tersebut. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran aktif, inovasi, kreativitas, efektif, menarik, bermanfaat, islami dan religius, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang sesuai, dan rencana pengembangan bakat untuk memenuhi semua kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi yang berbeda dalam bentuk kegiatan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sekalipun.

2. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Jawa Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam faktor pendukung penulis menanyakan kepada *key informant 1* yaitu Bapak Eko Sugianto, S.Pd.I. “Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, apakah sarana dan prasarana ini memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius siswa”?, Bapak Eko Sugianto, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Budi Pekerti, menyampaikan bahwa sarana prasarana adalah yang memiliki peran paling penting

dalam menanamkan karakter religius siswa, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan memudahkan dan melancarkan penanaman karakter religius

Ada empat faktor yang mendukung yaitu:

a. Sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana pendukungnya yaitu Adanya masjid di sekolah sebagai tempat ibadah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menyediakan buku bacaan keislaman yang dipergunakan sebagai bahan referensi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tempatnya yang bersih membuat siswa bisa lebih nyaman dan fokus membaca di perpustakaan, speaker atau pengeras suara, fasilitas prasarana berupa kitab suci Al-Quran di setiap kelas untuk dibaca oleh para siswa, sebagai sekolah berbasis Islami SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki salah satu program terkait pembentukan karakter religius, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an atau pembiasaan bertadarrus Al-Qur'an di setiap akan memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar setiap siswa terbiasa dengan Al-Quran dan nantinya setelah mereka lulus ditargetkan bisa membaca Al-Quran.

- b. Semangat guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendidik para siswa. Walaupun jumlah tenaga pendidik khususnya para pengajar PAI dan Budi Pekerti terbatas, tetapi para guru agama tetap memberi jam tambahan untuk menambah ilmu agama kepada para seperti membuat jadwal untuk para siswa yang belum fasih dalam melantunkan ayat Al-Quran kemudian mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran tersebut.
- c. Lingkungan nyaman, aman, juga bersih serta terciptanya kekeluargaan menumbuhkan motivasi para siswa untuk semangat dalam berprestasi serta mewujudkan karakter religius siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Program-program pendukung penanaman karakter religius di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu dengan adanya program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Jawa Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

Hal sebagaimana yang disampaikan oleh *key Informant 1* dan *key Informant 2*:

- a. Faktor internal siswa, adanya faktor dari diri sendiri untuk berubah menjadi

lebih berkarakter religius merupakan suatu hal baik yang akan sangat berguna bagi diri siswa dalam menunjang prestasi disekolah karena dapat menjadi pengaruh dalam hal positif dalam pergaulan dilingkungan sekolah.

- b. Faktor lingkungan keluarga dari siswa, pembawaan siswa dari luar sekolah yang beragam yang dilatar belakangi oleh kondisi keluarga siswa menyebabkan berbedanya karakter. Adanya latar belakang keluarga yang beragam seperti hubungan antara keluarga yang satu dengan yang lain, pola asuh orang tua murid dalam memberikan nasehat baik, suasana rumah, serta latar belakang pendidikan antar anggota keluarga yang berbeda, yang menyebabkan sikap religius siswa berbeda beda kondisi ekonomi keluarga. Pola asuh keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya misalkan acuh tak acuh dan memanjakannya dari segi materi adalah pola asuh yang kurang baik yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa disekolah dan juga pembentukan karakter religius yang kurang baik.
- c. Faktor lingkungan pertemanan siswa, berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, teman juga menjadi cerminan kepribadian seseorang baik atau buruk. Seorang teman yang baik akan membuat siswa semangat untuk belajar terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sekolah keagamaan. Semangat murid memahami pembelajaran ini mereka akan tertanam nilai-nilai karakter religius.
- d. Faktor penggunaan handphone yang berlebih oleh Siswa, *handphone* memiliki pengaruh pada anak-anak zaman sekarang, karena adanya *handphone* membuat mereka asyik dengan media sosial dan bahkan bermain game online yang mana dengan ini mereka menjadi lupa ibadah ketika waktunya sholat yang harusnya bergegas ke masjid namun mereka mengabaikan panggilan sholat dan hal ini juga yang bisa melalaikan tugas yang diberikan guru.
- e. Keteladanan guru dan staf karyawan penerapan karakter religius pada siswa dilingkungan dunia sekolah bukan hanya tugas pengajar PAI dan Budi Pekerti saja, melainkan tugas dan tanggung jawab seluruh dewan guru yang berada di lingkungan keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagaimana disampaikan oleh *key informant 1* merujuk kepada visi SMK Muhammadiyah 1

Purwokerto serta salah satu tujuan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

4. Solusi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan di antaranya adalah:

- a. Mengatasi faktor internal pembawaan karakter siswa, pendidik khusus keagamaan di sekolah, guru yang bertanggung jawab di kelas tersebut, serta bimbingan konseling melakukan pendekatan persuasife kepada siswa, mencari tahu permasalahan, mengapa siswa tersebut bermasalah dalam akhlakul karimahny. Mengingatkan urgensi mengapa kita harus mentaati segala perintah Allah ﷻ.
- b. Mengatasi adanya permasalahan dari faktor keluarga dalam menanamkan karakter religius siswa, maka pihak sekolah dalam hal ini guru wali kelas bekerja sama dengan pengajar atau pendidik khusus keagamaan di kelas serta guru bimbingan konseling berusaha menyiasatinya dengan mengadakan pertemuan wali murid

baik yang dilakukan oleh wali kelas di kelas masing-masing maupun yang dilakukan secara bersama dan menyeluruh oleh pihak sekolah di aula sekolah.

- c. Memberikan nasehat kepada para siswa pentingnya memilih teman yang mampu mendekatkan kita kepada Allah ﷻ, yang senantiasa mengingatkan kepada kebaikan. Teman yang baik akan membuat siswa semangat untuk belajar.
- d. Memaksimalkan penggunaan media komunikasi dan menghimbau batasan penggunaan *smartphone* pada siswa.
- e. Guru memberikan suri tauladan yang baik.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian:

Pertama, Penerapan proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan membuat beberapa tahapan, seperti: perencanaan, proses pelaksanaan, dan yang terakhir proses evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

Kedua, faktor yang menjadi pendukungnya yaitu ada empat: 1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, meliputi: (a) Masjid tempat untuk ibadah para santri dan guru; (b) Perpustakaan; (c) speaker atau pengeras suara; dan (d) fasilitas kitab suci Al-Quran disetiap kelas.

2. Semangat guru dalam mengajar. 3. Lingkungan yang bersih dan nyaman. 4. Program kegiatan sekolah meliputi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Ketiga, faktor yang menjadi penghambatnya (1) Kurangnya dorongan untuk menjadi baik oleh internal siswa. (2) Adanya pengaruh dari faktor keluarga siswa. (3) Pengaruh pertemanan siswa. (4) Pengaruh penggunaan handphone. (5) Kurangnya keteladanan dari para guru.

Keempat, solusi dari adanya faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Jawa Tengah antara lain: a) melakukan pendekatan persuasife, belajar memahami, dan mengenal psikologis siswa; b) mengadakan pembinaan dan pertemuan orangtua siswa untuk menambahkan wawasan kepada mereka dalam pola asuh dan penanaman karakter religius siswa; c) guru memberikan nasihat kepada siswa wajibnya menyaring teman yang good attitude dalam keseharian; d) mengoptimalkan media komunikasi, melakukan evaluasi berkesinambungan dan menghimbau batasan penggunaan *smartphone* pada siswa; dan e) memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa dan budayakan saling mengingatkan dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- GINANJAR, M. Hidayat. 2017. "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- HERI, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- MANSYUR, Imam, Rahendra Maya and Unang Wahidin. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B).
- MAYA, Rahendra. 2013. "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- MAYA, Rahendra. 2017. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).
- PRIYATNA, Muhamad. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 5(10).
- SAMANI, Mukhlis, and Haryanto. 2017. *Karakter Konsep Dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SANJAYA, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- SAPUTRA, Taman. 2010. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- SOLIHIN, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah dan Salat Duha Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosa PAI*:

- Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(9).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahidin, Unang. 2017. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wahidin, Unang. 2018. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Yasyakur, Moch. 2017. "Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 06(11).

